

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keluarga merupakan suatu komunitas yang terdiri dari persekutuan pribadi-pribadi dengan mempunyai peranan penting di dalam Gereja dan masyarakat. Hal ini didasarkan pada rencana Allah dan kehendak Allah sejak awal penciptaan. Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa-Nya, untuk membentuk persekutuan di antara manusia. Persekutuan yang dikehendaki Allah di antara laki-laki dan perempuan ini adalah perkawinan. Melalui sakramen perkawinan Allah memanggil mereka untuk turut mengambil bagian dalam rencana-Nya.

Panggilan Allah ini untuk mempererat hubungan manusia dengan-Nya dalam melanjutkan generasi di dunia ini. Manusia dipanggil oleh Allah dan bekerja sama melanjutkan generasi bagi Allah melalui kelahiran dan pendidikan. Tugas ini dapat dihayati hanya melalui persekutuan suami istri. Ini menjadi tugas khas perutusan mereka. Lewat inilah, mereka juga turut mengambil bagian dalam misi Gereja menghadirkan kerajaan Allah baik di dalam persekutuan keluarga, masyarakat dan Gereja sendiri.

Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan yang penting dalam Gereja, sebab keluarga menjadi pusat dan acuan utama dalam perkembangan kepribadian seseorang. Keluarga dijadikan sebagai jantung persemaian nilai-nilai kristiani.

Keluarga dibawa pada suatu tuntutan bahwa dalam keluarga Kristiani orang-orang dapat dilahirkan dan selalu siap dalam menjalankan misi Gereja yaituewartakan kabar gembira Allah bagi sesama.

Misi Gereja ini merupakan misi dari Yesus Kristus yang merupakan tugas dasar pewartaan kerajaan Allah dalam mempererat hubungan antara Allah dan manusia melalui pengorbanan-Nya. Keluarga yang ditugaskan oleh Allah untuk ikut mengambil bagian dalam rencana keselamatan-Nya, dipanggil untuk membangun kerajaan Allah di dalam keluarga mereka sehingga mereka selalu mempunyai hubungan yang erat dengan Allah. Melalui misi inilah keluarga memiliki nama istimewa yaitu sebagai Gereja Rumah Tangga atau *ecclesia domestica*.

Sebagai Gereja Rumah Tangga, maka keluarga merupakan jantung evangelisasi. Keluarga haruslah memancarkan cinta Kristus di dalam kehidupan agar membawa kesejahteraan di dalam keluarga, Gereja dan masyarakat. Dengan demikian keluarga merupakan pelaku utama dalam menjadikan manusia sebagai pribadi yang beriman dan bermoral melalui proses evangelisasi yang terjadi di antara mereka. Proses evangelisasi itu meliputi: pendidikan, perhatian dan sikap solidaritas yang dilakukan antara suami istri dan suami istri dengan anak – anak.

5.2 Usul – Saran

Kenyataan yang tidak bisa dihindari dalam dunia sekarang adalah adanya perkembangan zaman yang membuat keluarga kristiani bergelut di dalam tantangan–tantangan hidup. Tantangan–tantangan ini masuk dalam kehidupan keluarga dan mengandung hal positif maupun negatif. Secara positif, perkembangan zaman yang terjadi memberi sumbangan besar bagi keluarga. Sedangkan secara negatif, pengaruh ini telah memungkinkan pengaburan pada nilai–nilai kristiani berupa iman, kebajikan dan moral.

Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan suatu komunitas yang diciptakan Allah untuk berperan dalam tugas perencanaan Allah menjadi redup bahkan hilang. Oleh karena itu keluarga yang menjadi sekolah pertama dan utama harus menjalankan tugas panggilan secara baik, khususnya dalam mendidik para generasi secara bertanggungjawab. Orang tua memberikan kabar gembira bagi anak–anak berupa kasih sayang dan perhatian yang penuh, mengajarkan hal–hal dasar berupa iman dan moral yang menjadi acuan untuk mengenal Allah.

Tugas keluarga ini menjadi jaminan bagi Gereja dan masyarakat untuk hidup dalam kesejahteraan. Gereja yang adalah Tubuh Mistik Kristus menjadikan keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga atau *ecclesia domestica*. Dikatakan Gereja Rumah Tangga karena keluarga merupakan jantung evangelisasi, di mana terjadi saling menginjili di dalam keluarga sehingga membawa kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga, masyarakat dan Gereja. Karena mempunyai peran yang penting dalam kesejahteraan masyarakat maka keluarga juga dikatakan

sebagai sel vital dalam masyarakat. Dikatakan sebagai sel vital karena dari keluarga, masyarakat dapat bertumbuh dan berkembang.

Dengan demikian keluarga harus menyadari status yang dimiliki yaitu sebagai *ecclesia domestica* dan sel vital dalam masyarakat. Perkembangan yang terjadi di zaman ini bukan dijadikan sebagai tantangan yang mengaburkan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki tetapi menggunakan perkembangan itu secara bijaksana untukewartakan kabar baik bagi sesama.

Kabar baik yang dimaksud di sini adalah melalui perkembangan yang ada keluarga dapat secara intensif mencari kebenaran mengenai nilai dan makna dari suatu keluarga melalui hubungan yang harmonis sehingga menjadi suatu bentuk ketahanan keluarga untuk menghadapi tantangan yang dialami. Keluarga juga harus membuka diri terhadap Gereja agar memperoleh kekuatan dan dukungan dalam membangun relasi dengan perkembangan yang ada. Membangun relasi dengan perkembangan yang dimaksud di sini adalah keluarga harus terbuka dengan kemajuan yang ada dan kritis serta bijaksana dalam menggunakannya, sehingga keluarga dapat membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat dan Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta, LAI, 1991

KAMUS

Chulsum, Umi dan Novia, Windy, *Kamus Besar Bahasa Indosesia*, Surabaya: Kashiko, 2006

DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral “Gaudium et Spes* dalam: .Hardawiryana,R., (Penterj) *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta : Obor, 1993

_____, *Dekrit tentang Kerasulan Awam; “Apostolicam Actuositatem”*,dalam: Hardawiryana, R., (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____, *Konstitusi Dogmatis ; “Lumen Gentium” tentang Gereja*, dalam: Hardariyana, R., (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II* ,Jakarta: Obor, 1993

_____, *“Apostolicam Actuositatem” Dekrit tentang Kerasulan Awam*, dalam: Hardawiryana, R., (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____, *“Gravissimum Educationis” Pernyataan tentang Pendidikan Kristen*, dalam: Hardawiryana, R., (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

Paulus VI, Paus, *Imbauan Apostolik tentang Mewartakan Injil, “Evangelii Nuntiandi”*, (8 Desember 1975). *Dalam Seri Dokumen Gerejawi Nomor 6*, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta 2001

_____, *Khotbah yang diberikan*, Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 11 Agustus 1976

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Catechismus Ecclesiae Catholicae*, dalam Embuiru, Herman, (penerj), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende : Penerbit Nusa Indah, 1993

_____, *Anjuran Apostolik tentang Peranan Keluarga dalam Dunia Modern, “Familiaris Consortio”*, (22 November 1981), dalam *Seri Dokumen Gerejawi No. 56*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999

_____, “ *Codex Iuris Canonici* “, *M. DCCCC. LXXXIII*, (Citta Del Vaticano: Libreriae Editrice Vaticana M. DCCCC. LXXXIII), dalam Rubiyatmoko (ed), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006

Fransiskus, Paus, *Ensiklik tentang Terang Iman “Lumen Fidei”*, (29 Juni 2013), dalam *Seri Dokumen Gerejawi No.93*, Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014

_____, Sidang Para Uskup, Sidang Umum Biasa XIV, *Laporan Akhir Sinode Para Uskup Tentang Panggilan dan Misi Keluarga ; Relatio Finalis*, (25 Oktober 2015), dalam *Seri Dokumen Gerejawi No.103*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018

_____, *Seruan Apostolik Pascasinode “ Amoris Laetitia”*, (19 Maret 2016). dalam *Seri Dokumen Gerejawi No.100*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018

_____, *Seruan Apostolik, “Evangelii Gaudium”*, *Sukacita Injil*, (24 November 2013), dalam *Seri Dokumen No.94*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014

Sidang Para Uskup, sidang Umum Biasa XIV; *Panggilan dan Perutusan Keluarga Dalam Gereja dan Dunia Zaman Sekarang; Lineamenta*, (4 – 25 Oktober 2015) . dalam *Seri Dokumen Gerejawi No.96*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI,2015

Kongregasi Pendidikan Katolik, *Intrumentum Laboris; Mendidik di Masa Kini dan di Masa Depan, Semangant Yang Diperbaharui* (7 April 2014), dalam *Seri Dokumen Gerejawi Nomor. 97*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015

Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *Buku Informasi dan Referensi;Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompedium Ajaran Sosial Gereja*, Maumere: Ledalero, 2009

Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *Kasih Setia Dalam Suka Duka Pedoman Persiapan Perkawinan di Lingkungan Katolik*, Jakarta: KWI, 1993

BUKU – BUKU

Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005

Afiatin, Tina, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga: Tentang Perkuatan Keluarga Di Era Digital Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Kanisius, 2018

Bintarto. R, *Urbanisasi dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Materi Khutbah Agama Katolik: Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga*, Jakarta: Gereja Katedral, 2015

Banawiratma, Y.B, *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Duan, Pito, Y. B., *Keluarga Kristiani: Kabar Gemira Bagi Milenium Ketiga*, Yogyakarta: Kanisius, 2003

Eminyan, Maurice., *Teologi Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Goode, William, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Hutagalung, Stimson dan Ester Karosekali, *Konseling Pastoral*, Yayasan Kita Menulis, 2021

Hardiwiratno,J., *Menuju Keluarga Bertanggungjawab*, Semarang : Obor, 1994

Jacobs, Tom., *Iman dan Agama; Kekhasan Agama Kristiani Menurut Santo Paulus dalam Surat Galatia dan Roma*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Jeramu, Jhon, *Teologi Moral Perkawinan dan Keluarga*, Kupang Universitas Katolik Widya Mandira Kupang: Fakultas Filsafat, 2020

Kastowo, Bock, W., *Hidup Keluarga Bahagia*, Yogyakarta: Kanisius, 2019

Kosasih, Dionysius, *Café Rohani, Kunci Keutuhan Keluarga*, Malang: Karmelindo, 2014

Konigsmann, Josef, *Pedoman Hukum Perkawinan*, Ende: Nusa Indah, 1987

- Kirchberger, George., *Panggilan Keluarga Kristiani*, Maumere : Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 1999
- Pittenger, Norman., *Teologi Kaum Awam*, Malang: Gandum Mas, 1996
- Sumarah, Esti Ignatia dan Rukiyanto, *Semakin Menjadi Manusiawi: Teologi Moral Masa Kini* , Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014
- Samsudin, *Sosiologi Keluarga Tentang Studi Perubahan Fungsi Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016
- Supryono dan Harris Iskandar, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015
- Vembryarto, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Paramita,
- Verkuyl, J, *Etika Kristen dan Kebudayaan*, Jakarta: Gunung Mulia, 1966
- Widharsana, Danan, P., dan Hartono, Rudi., *Pengajaran Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2017
- Wahyudin, Uyu, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* , Bandung: Refica Aditama, 2012

JURNAL – JURNAL

- Sahrip, *Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak*, dalam Jurnal; *Golden Age Hamzanwadi University*, Volume. 1, Juni 2017
- Nathalia Dwi Oetari, Dwi.N, *Dinamika Hidup Keluarga Kristiani*, dalam Jurnal *Pendidikan Agama Katolik*, Volume. IX Oktober 2017
- Wea, Donatus, *Hakikat dan Tujuan Perkawinan Katolik*, dalam *Jurnal Jumpa* Volume. VIII, 1 April, 2020

CURICULUM VITAE

- ❖ NAMA : SEBASTIAO DE CARBALLO LISU MANEK
- ❖ TTL : DATORUA, 20 MARET 1998
- ❖ AYAH : IGNATIUS MAU
- ❖ IBU : MARIA YASHINTA KATHARINA OLO BAU

RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ SD : SDI FOHOLULIK (2004 – 2010)
- ❖ SMP : SMPK ST. YOSEPH WELULI (2010 – 2013)
- ❖ SMA : SMA SEMINARI STA. MARIA IMMACULATA LALIAN (2013 – 2017)

RIWAYAT PENDIDIKAN CALON IMAM

- ❖ SEMINARI STA. MARIA IMMACULATA LALIAN (2013 – 2017)
- ❖ SEMINARI TINGGI TOR LO'O DAMIAN (2017 – 2018)
- ❖ SEMINARI TINGGI ST. MIKHAEL PENFUI KUPANG (2018 – 2022)